

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keberadaan kasus perundungan dan jenis-jenis perundungan yang terjadi di SMK Kesehatan Triple J Citeureup, Jawa Barat. Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kasus perundungan memang terjadi di kalangan siswa SMK Kesehatan Triple J. Mayoritas siswa melaporkan pernah mengalami salah satu bentuk perundungan, baik secara verbal, fisik, maupun non-verbal/non-fisik.

Perundungan Verbal adalah bentuk perundungan yang paling sering terjadi, dengan sebagian besar siswa melaporkan mengalami ejekan atau penghinaan, meski sebagian besar intensitasnya tergolong ringan (sekali atau dua kali sebulan). Perundungan fisik terjadi dengan intensitas yang lebih rendah dibandingkan perundungan verbal, tetapi tetap signifikan. Beberapa siswa melaporkan pengalaman dipukul atau ditendang. Perundungan Non-verbal/Non-fisik, seperti pengucilan atau penyebaran rumor, juga cukup sering dialami oleh siswa, menunjukkan adanya dinamika sosial yang kurang sehat di lingkungan sekolah.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran teoritis dan implementatif yang dapat diberikan. Secara teoritis, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan fokus pada faktor-faktor penyebab perundungan, seperti pengaruh lingkungan keluarga, dinamika kelompok sebaya, dan dampak media sosial. Selain itu, penting untuk meneliti pengaruh jangka panjang perundungan terhadap

kesehatan mental, prestasi akademik, dan hubungan sosial siswa, baik sebagai korban maupun pelaku. Dari segi metodologi, penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam. Peneliti juga dapat mempertimbangkan penggunaan wawancara mendalam atau diskusi kelompok terarah untuk menggali perspektif siswa secara lebih menyeluruh, serta mengembangkan instrumen penelitian yang lebih sesuai dengan konteks lokal agar hasilnya lebih akurat dan relevan.

Secara implementatif, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Untuk sekolah, disarankan untuk menyusun kebijakan anti-perundungan yang jelas dan tegas, serta menyediakan pelatihan bagi guru dan staf mengenai cara mendeteksi, mencegah, dan menangani kasus perundungan. Selain itu, siswa didorong untuk aktif dalam kegiatan yang memupuk solidaritas dan menghormati perbedaan, serta diberikan edukasi tentang pentingnya melaporkan kasus perundungan tanpa takut akan konsekuensi. Bagi orang tua, diperlukan peningkatan pemahaman tentang tanda-tanda perundungan melalui penyuluhan, serta penguatan komunikasi dengan pihak sekolah untuk menangani perundungan secara kolaboratif. Di tingkat masyarakat, kampanye kesadaran tentang bahaya perundungan perlu digalakkan dengan melibatkan komunitas lokal, media, dan organisasi sosial. Selain itu, keterlibatan pihak eksternal, seperti psikolog dan konselor, juga dapat memberikan pendampingan kepada siswa yang terdampak. Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus mendukung terciptanya lingkungan yang lebih aman dan nyaman di sekolah serta masyarakat.